# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Pemahaman

### 1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman mengacu kepada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah.[1] Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitf pada jenjang pemahaman ini misalnya adalah, siswa atas pertanyaan guru PKn dapat menguraikan tentang arti dari aturan dan norma secara benar dan jelas.[2]

Pada kegiatan pembelajaran, indikator pemahaman ditunjukkan melalui: (1) mengungkapkan gagasan, atau pendapat dengan kaa-kata sendiri, (2) membedakan, membandingkan, menginterpretasi, data,

[1]Moch.Uzzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 35.
[2]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 50.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri, (3) menjelaskan gagasan pokok, (4) dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri. Contoh hasil belajar yang berkaitan dengan pemahaman adalah peserta didik dapat menjelaskan makna adanya aturan atau norma di masyarakat.[3]

**2. Tingkat-tingkat Pemahaman**

Pemahaman dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu:

a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa inggris ke dalam bahasa Indonesia.
b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
c. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi ataudapat memperluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.[4]

---

[3]Kunandar, *Penilaian Autentik(Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 168-169.
[4]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3. Indikator Pemahaman

Siswa dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator yang di inginkan. Indikator pemahaman yang dikehendaki beradasarkan kategori proses kognitif adalah :[5]

a. Mengartikan: contoh, menguraikan dengan kata-kata sendiri tentang arti aturan dan norma.
b. Memberikan contoh: contoh, memberikan contoh macam-macam norma yang ada di masyarakat.
c. Mengklasifikasika: contoh, mengamati atau menggambarkan pelanggar aturan dan norma di masyarakat
d. Menyimpulkan: contoh, menulis kesimpulan pendek dari akibat tidak mematuhi aturan dan norma yang ada di masyarakat.
e. Menduga: contoh, mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari norma yang berlaku di masyarakat.
f. Membandingkan: contoh, membandingkan akibat mematuhi dan melanggar norma.
g. Menjelaskan: contoh, menjelaskan penyebab dibuatnya aturan dan norma di masyarakat.

Berdasarkan indikator pemahaman diatas, penelitian ini difokuskan pada kategori proses kognitif yaitu mengklasifikasikan *(clasisifiying)*, dan menjelaskan *(explaining)*.

[5] Wowo sunaryo kuswana, *Taksonomi Kognitif*(Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Strategi Everyone Is a Teacher Here

### 1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. Strategia dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bidang administrasi, strategi diartikan sebagai upaya yang bersifat makro, menyeluruh, jangka panjang dan didasarkan atas keputusan hasil penalaran. Strategi dimaknai sebagai tugas pokok lapisan sistem tingkat atas. Pada perkembangannya kata strategi digunakan dalam hampir semua disiplin ilmu, termasuk pula dalam ranah kebudayaan dan kebahasaan.

Menurut Gagne (1974) strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan. Peserta didik akan mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*executive control*, atau kontrol tingkat tinggi, yaitu analisis yang tajam, tepat dan akurat.[6]

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran, strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru dan peserta didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran. Sifat umum pola itu berarti bahwa macam-macam dan sekuensi (urutan) tindakan yang dimaksud tampak digunakan atau diperagakan guru dan peserta didik pada berbagai ragam *events* pengajaran. Dengan kata lain, konsep strategi dalam konteks ini dimaksudkan untuk menunjuk pada karakteristik abstrak serangkaian tindakan guru dan peserta didik dalam pengajaran.[7]

**2. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran**

Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

[6]Iskandarwasid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2-3.
[7]Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah di upayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pebelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian.[8] Hal ini tentu saja keliru, apabila kita menginginkan siswa terampil menggunakan akat tertentu, katakanlah trampil menggunakan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (bertutur). Untuk mencapai tujuan yang demikian, siswa harus berpraktik secara langsung. Demikian juga halnya manakala kita menginginkan agar siswa dapat menyebutkan hari dan tanggal proklamasi kemerdekaan suatu negara, tidak akan efektif kalau menggunakan strategi pemecahan masalah (diskusi). Untuk mengejar tujuan yang demikian

[8]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup guru menggunakan strategi bertutur (ceramah) atau pengajaran secara langsung.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

c. Individualis

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa. dikatakan guru yang baik dan profesional manakala ia menangani 50 orang siswa, seluruhnya berhasil mencapai tujuan dan sebaliknya, dikatakan guru yang tidak baik atau tidak berhasil manakala ia menangani 50 orang siswa, 49 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.[9]

**3. Pengertian Strategi *Everyone Is A Teacher Here***

Strategi *Everyone Is A Teacher Here* adalah setiap siswa bisa menjadi guru.[10]Strategi "setiap orang adalah guru" merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual.[11] Strategi ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai "guru" bagi siswa lain.[12]

[9]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*....., 132-133.
[10]Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2006), 183.
[11]Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyaarta: PUSTAKA PELAJAR, 2011), 110.
[12]Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. Langkah-langkah Penggunaan Strategi *Everyone Is A Teacher Here***

Berikut adalah langkah-langkah penggunaan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* :

a. Bagikan kertas kepada siswa dan mintalah mereka untuk menuliskan pertanyaan tentang materi atau hasil belajar yang harus didiskusikan dan dipelajari
b. Kumpulkan kertas-kertas tersebut, kocok, dan bagikan kembali kepada siswa secara acak.[13]
c. Tunjuklah beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.
d. Setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya itu.[14]
e. Lanjutkan prosedur ini jika waktu memungkinkan

Perlengkapan:

Pada metode ini tidak banyak perlengkapan yang harus disediakan, cukup pena dan kertas ukuran kartu ± 7 x 10 cm sebanyak siswa.[15]

[13]Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperatif Learning* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016),166.
[14]Melvin Silberman, *Active Learning* .....,184.
[15]Muhammad Fathurrohman, *Model-Model* ....., 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Everyone Is A Teacher Here***

Strategi *Everyone Is A Teacher Here* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

*a.* Kelebihan Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

b. Kekurangan Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

1) Siswa merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tegang, melainkan akrab.
2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
3) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.[16]

[16]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Karakteristik Mata Pelajaran PKn

### 1. Pengertian PKn

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga Negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memakai yang memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.[17]

Pendidikan kewarganegaraan dilakukan dan dikembangkan di seluruh dunia dalam istilah *civic education, citizenship education,* dan bahkan ada yang menyebut sebagai *democracy education*. Dalam sejarahnya, istilah kewarganegaraan (*civics*) berasal dari kata Yunani yaitu *civicus* yang berarti penduduk sipil yang mempraktekkan demokrasi langsung dalam negara kota atau polis. Tradisi Yunani telah memberikan inspirasi konseptual tentang kebaikan umum, kesejaheraan umum, dan kebijakan atau keutamaan sipil yang lahir kembali dalam melawan otokratik raja-raja. Civics dirumuskan dalam Ilmu Kewarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia dengan manusia dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi (organsasi sosial, ekonomi, politik) individu-individu dengan negara.

[17] Depdiknas, Kurikulum SD, *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah* ( Jakarta: Depdiknas, 2004 ), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Civic education* merupakan suatu proses pendidikan yang mencakup proses pembelajaran semua mata pelajaran, kegiatan siswa, proses administrasi, dan pembinaan dalam upaya mengembangkan perilaku warganegara yang baik. Dengan demikian, fokus dari *civic education*membahas tentang warga negara di dalam negaranya dengan berbagai kompleksitasnya.

Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya diorientasikan untuk membina dan membelajarkan anak menjadi warga negara yang baik, iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki nasionalisme (rasa kebangsaan) yang kuat (mantap), sadar serta mampu membina dan melaksanakan hak dan kewajiban dirinya sebagai manusia, warga masyarakat dan bangsa negaranya, taat asas (ketentuan), demokratis dan partisipatif, aktif-kreatif-positif dalam kebhinekaan kehidupan masyarakat bangsa dan negara.

Secara umum, objek studi civic education adalah warga negara dalam hubungannya dengan organisasi kemasyarakatan, sosial, ekonomi, agama, kebudayaan, dan negara. Sedangkan secara spesifik, objek studi civic education mencakup:

a. Tingkah laku
b. Tipe pertumbuhan berpikir
c. Potensi yang ada dalam setiap diri warga negara
d. Hak dan kewajiban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Cita-cita dan aspirasi

f. Kesadaran, patriotisme, nasionalisme, pengertian internasional, moral pancasila

g. Usaha, kegiatan, partisipasi, tanggung jawab.[18]

**2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Standar Kompetensi adalah kualifikasi atau ukuran kemampuan dan kecakapan seseorang yang mencakup seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian standar kompetensi pendidikan Kewarganegaraana adalah menjadi warga negara yang cerdas dan berkeadaban.

Kompetensi dasar atau yang disebut kompetensi minimal yang akan ditransformasikan terdiri dari tiga jenis. Pertama, pengetahuan kewargaan yaitu kemampuan dan kecakapan yang terkait dengan materi inti yaitu demokrasi, hak asasi manusia, dan masyarakat madani. Kedua, kompetensi sikap kewargaan yaitu kemampuan dan kecakapan yang terkait dengan kesadaran dan komitmen warga negara antara lain, kesetaraan gender, toleransi, kemajemukan dan lain-lain. Ketiga, kompetensi keterampilan kewargaan seperti berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan

[18]Arissetyanto Nugroho, dkk, *Etika* ....., 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

publik, melakukan kontrol terhadap penyelenggaraan negara dan pemerintah.

**3. Tujuan PKn**

Pendidikan kewarganegaraan (civic education) bertujuan untuk membangun karakter bangsa Indonesia, membentuk kecakapan partisipatif warga yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan bangsa Indonesia, membentuk kecakapan partisipatif warga yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis dan demokratis namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa, serta mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

**4. Ruang Lingkup PKn**

Materi pendidikan kewarganegaraan (civic education) terdiri dari tiga materi pokok, yaitu: (1) demokrasi, (2) hak asasi manusia dan, (3) masyarakat madani.[19]

[19]Khodafi, dkk, *CIVIC EDUCATION (Pendidikan Kewarganegaraan)*(Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), 9-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Gambar 2.1**

**Ruang Lingkup PKn**

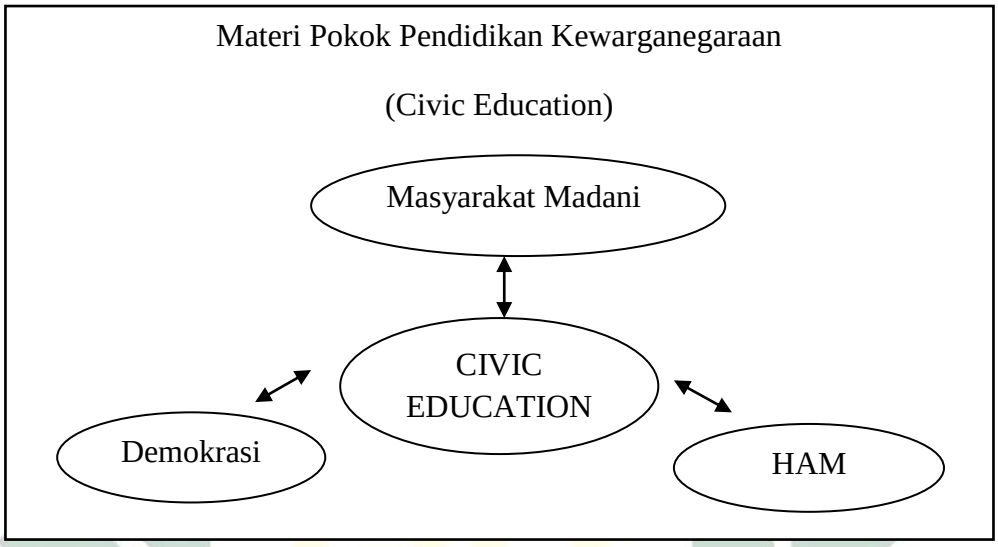


**5. Landasan Pendidikan Kewarganegaraan**

a. Landasan Filosofis

Hakikat manusia sebagai warga negara senantiasa diukur dari kemanfaatannya, yakni dari apa yang bisa ia berikan kepada bangsa dan negaranya. Memang peradaban bangsa dan negara memerlukan ilmu dan teknologi, namun itu tidak cukup, negara jga memerlukan integritas dan nasionalisme, agar negara tidak terjual seperti pindahnya pasir dari Kepulauan Riau ke Singapura.

Mengalirkan integritas dan nasionalisme diperlukan nilai-nilai dan etika kebangsaan sebagaimana yang dirumuskan di dalam ranah Pendidikan Kewarganegaraan ini sebagai cabang ilmu yang mengajarkan tentang kebangsaan dan dan kewarganegaraan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan negara, demokrasi, HAM, masyarakat madani, yang dalam implementasinya dilakukan dengan menggunakan prinsip demikratis dan humanis.

Indonesia sebagai suatu bangsa yang memiliki persatuan untuk kesatuannya, dengan meniadakan perbedaan suku, agama, ras, antar golongan (SARA), semuanya melebur dalam berbagai aspek. Pancasila adalah ideologinya yakni sebagai manusia yang berketuhanan, manusia yang berkemanusiaan, manusia yang mempersatukan manusia akan cita-cita kemanusiaannya, manusia yang bercakap dengan manusia lainnya, yang adalah cerminan dirinya, dan manusia yang berkeadilan akan sesamanya, dan manusia dengan adil sebagai dasar cita akan keadilan.

b. Landasan Sosiologis

Sebagai landasan sosiologis diperlukannya Pendidikan Kewarganegaraan dilatar belakangi oleh karena memerhatikan situasi cara hidup sehari-hari orang Indonesia saat ini yang telah begitu pudar identitas aslinya, tergerus oleh faham globalisasi dengan instrumennya yang berupa kapitalisme. Bangsa Indonesia yang dulunya dikenal sebagai bangsa yang religius, toleransi, ramah, gotong royong, nasionalis, dan memiliki solidaritas sosial, saat ini lebih dekat kepada bentuk-bentuk kekerasan dan individualistik. Begitupun di kalangan anak mudanya yang sudah banyak tingkah lakunya tak kenal sopan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santun, yang dekat dengan hura-hura, kekerasan, pergaulan bebas, ataupun penggunaan narkoba. Karena kebebasan dan keterbukaan telah membuat mereka lupa akan tanggung jawab mereka sebagai anak bangsa. Kondisi seperti ini jelas akan membuat mereka jauh dengan nasionalisme terlebih jika hendak mengangkat derajat bangsa di mata dunia.

Kehadiran Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan dapat membangkitkan dan mengingatkan kembali rasa kebangsaan dan nasionalisme orang-orang Indonesia, sehingga dapat memulihkan kondisi identitas nasional yang sesuai dengan nilai-nilai yang hidup di masyarakat Indonesia sendiri.

c. Landasan Yuridis

Untuk landasan konstitusional bagi keberadaan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia berpijak pada UUD 1945, mulai dari pembukaannya sebagaimana telah diamanatkan oleh Alinea kedua dan keempat yang memuat tentang aspirasi, tujuan, dan cita-cita bangsa Indonesia. Lalu kalau menatap ke batang tubuh UUD 1945 maka di sana kita akan menemui pasal 27 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Segala warga negara bersamaan kedudukannya dalam hukum dan pemerintahan serta wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu tidak ada kecualinya" dan pasal 30 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelaan negara" serta pasal 31 ayat 1 merumuskan bahwa "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran".[20]

## D. Materi Aturan dan Norma di Masyarakat

### 1. Aturan yang berlaku di Masyarakat

Manusia diciptakan di dunia dibekali hati dan akal oleh SangPencipta. Hati manusia menuntun manusia untuk selalu berbuat baik, tetapi kadang-kadang manusia juga punya kecenderungan untuk berbuat jahat.

Manusia dikatakan "baik" karena dia selalu menaati aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Sebaliknya manusia sering dikatakan melakukan hal-hal yang "tidak baik" karena mereka sering melanggar aturan yang berlaku di masyarakat. Manusia yang lebih banyak melakukan hal-halyang tidak baik, biasanya merugikan orang lain, dan tanpa disadari sudah merugikan dirinya sendiri.

Aturan yang mengatur tingkah laku manusia disebut norma. Norma yang berlaku di masyarakat ada bermacam-macam. Diantaranya:

a. Norma agama
b. Norma kesusilaan
c. Norma kesopanan

[20]Muhammad Erwin, *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 4-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Norma hukum

Norma-norma tersebut mempunyai karakteristik masing-masing, baik sumber, tujuan maupun sanksinya. Agar para pelaku pelanggaran norma jera, maka setiap aturan pasti mempunyai sanksi. Antara satu norma dengan norma yang lainnya, sanksinya berbeda-beda.

a. Norma Agama

Norma agama adalah suatu aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan mengatur tingkah laku manusia dengan sesama yang berdasarkan pada ajaran suatu agama. Norma agama biasanya diambil dari nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci suatu agama. Di Indonesia ada beberapa kitab suci yang dipercaya oleh pengikutnya. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Al Quran dijadikan pedoman oleh pemeluk agama Islam.
2) Injil dijadikan pedoman oleh pemeluk agama Kristen dan Katolik.
3) Tripitaka dijadikan pedoman oleh pemeluk agama Buddha.
4) Weda dijadikan pedoman oleh pemeluk agama Hindu

Sanksi untuk pelanggar norma agama biasanya tidak langsung. Sanksinya berupa dosa, karma dan jika tidak mau bertobat, akan dimasukkan ke dalam neraka. Sangsi ini tidak langsung dijatuhkan kepada orang yang melanggar, melainkan nanti setelah manusia berhadapan dengan Tuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua norma agama memuat beberapa kewajiban yang harus ditaati oleh manusia. Beberapa contoh di antaranya adalah:

1) Kewajiban selalu beribadah,
2) Saling tolong-menolong,
3) Hormat-menghormati antar pemeluk agama,
4) Saling mengasihi dan tidak menyakiti.

Selain kewajiban-kewajiban tersebut masih banyak lagi kewajiban-kewajiban lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Orang yang taat pada aturan agama hidupnya akan terhindar dari perbuatan-perbuatan tidak terpuji.

b. Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan adalah petunjuk hidup yang berasal dari hati nurani dan akhlak manusia. Tujuan dari norma kesusilaan hampir sama seperti norma agama yaitu membentuk manusia menjadi baik. Adapun sanksinya untuk pelanggaran norma kesusilaan adalah tekanan batin, perasaan malu, dan penyesalan. Kalau sampai ketahuan orang lain maka bisa sampai dikucilkan. Orang yang melanggar norma kesusilaan terkadang terlihat, tapi terkadang juga tidak terlihat karena yang tahu hatinya sendiri.

Beberapa contoh pelanggaran norma kesusilaan adalah berbohong, pilih kasih, tidak adil,dan semua perilaku yang tidak baik yang tidak diketahui orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Norma Kesopanan

Norma kesopanan adalah aturan yang didasarkan pada aturan tingkah laku yang berlaku di masyarakat. Beberapa contoh di antaranya adalah:

1) Pamit kepada orang tua tiapkali mau berangkat ke sekolah.
2) Tidak duduk di atas meja.
3) Berbicara santun kepada orang yang lebih tua.

Sanksi jika ada yang melanggarnya adalah teguran dan cemoohan dari masyarakat. Sebaliknya, jika sopan di masyarakat, maka akan lebih dihormati dan dihargai. Tujuan norma kesopanan adalah menciptakan keharmonisan dan pergaulan yang santun di tengah-tengah masyarakat.

d. Norma Hukum

Norma hukum adalah aturan yang berisi perintah dan larangan yang mengatur tata tertib dalam suatu masyarakat atau negara. Norma hukum berasal dari undang-undang yang dibuat oleh pemerintah. Norma hukum yang berlaku di Indonesia terangkum dalam "Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)dan Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerd).

Jika ada yang melanggar maka sanksinya bisa berupa denda dan penjara. Tujuan dibuatnya norma hukum adalah untuk menciptakan suasana yang aman dan tenteram dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Contoh Norma di Masyarakat**

Di bawah ini terdapat beberapa contoh norma yang ada di masyarakat:[21]

**Tabel 2.1**

**Contoh Norma**

| No. | Norma | Tempat | Contoh |
|---|---|---|---|
| 1. | Agama | Sekolah | Berdo'a tiap mau belajar |
| | | Rumah | Menjalankan ibadah bersama-sama keluarga |
| | | Masyarakat | Mengajak kebaikan dan mencegah keburukan |
| 2. | Kesusilaan | Sekolah | Jujur dalam ulangan dan tidak membeda-bedakan teman |
| | | Rumah | Adil terhadap adik-adik kita |
| | | Masyarakat | Menjaga pergaulan pria dan wanita |
| 3. | Kesopanan | Sekolah | Menghormati guru |
| | | Rumah | Ramah dan bertutur kata santun terhadap orang tua |
| | | Masyarakat | Menyapa orang lain yang kita kenal, misalnya bertemu di jalan |

[21]Slamet, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan 3*, (Klaten: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 36-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4. | Hukum | Sekolah | Menaati aturan sekolah dalam berseragam dan masuk kelas tepat waktu |
| | | Rumah | Tidak menyiksa dan menganiaya anggota keluarga |
| | | Masyarakat | Taat rambu-rambu lalu lintas, pajak, dan undang-undang. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id